

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK
SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI**

Ida Ayu Alit Diah Pitaloka¹, Hariyanto², Lungit Wicaksono³, Frida Destini⁴

¹⁻⁴PGSD FKIP Universitas Lampung

idaayualitdiah@gmail.com, hariyanto@fkip.unila.ac.id,
lungit.wicaksono02@fkip.unila.ac.id, frida.destini@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the role of extracurricular scouting activities in forming the character of discipline in high-grade elementary schools. Strengthening the formation of disciplined character is important considering the many moral crisis incidents in various groups, including children. Therefore, character formation needs to be honed as early as possible. This study uses a qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study show that extracurricular scouting activities play a role in forming a disciplined character by getting students used to arriving on time, obeying existing rules, completing assignments on time and using good and correct language. (1) forms of scouting activities designed to form a disciplined character through physical training (PBB, pioneering, ropes and others), ceremonies (morning roll call), and social interactions (group activities and forming a squad). (2) Through the process of instilling habits with various forms of activity, over time students will start to get used to doing things such as arriving on time, obeying existing rules, doing assignments on time and using good and correct language repeatedly, so that students can have good personalities and discipline during scouting activities and in their daily routines in the school environment.

Keywords: form of activity, disciplined character, role of scouting

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin sekolah dasar kelas tinggi. Penguatan pada pembentukan karakter disiplin adalah hal yang penting dilakukan mengingat banyaknya peristiwa krisis moral diberbagai kalangan termasuk kalangan anak-anak. Oleh sebab itu pembentukan karakter perlu diasah sedini mungkin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berperan dalam membentuk karakter disiplin dengan membiasakan peserta didik datang tepat waktu, patuh pada aturan yang ada, mengerjakan tugas tepat waktu dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. (1) bentuk kegiatan pramuka yang dirancang untuk membentuk karakter disiplin melalui latihan fisik (PBB, pioneering, tali-temali dan lain-lain), seremonial

(apel pagi), dan interaksi sosial (kegiatan berkelompok dan membentuk sebuah regu). (2) Melalui proses penanaman kebiasaan dengan berbagai bentuk aktivitas maka, lama-kelamaan peserta didik mulai membiasakan dirinya melakukan hal-hal seperti, datang tepat waktu, patuh pada aturan yang ada, mengerjakan tugas tepat waktu dan menggunakan bahasa yang baik dan benar secara berulang-ulang, sehingga peserta didik dapat memiliki kepribadian yang baik dan disiplin selama kegiatan pramuka berlangsung maupun dirutinitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: bentuk kegiatan, karakter disiplin, peran pramuka

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya sadar guna mempersiapkan peserta didik dengan melaksanakan berbagai kegiatan, seperti bimbingan, pengajaran, dan latihan, agar mereka tahu seperti apa dan bagaimana perannya di masa depan. Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nomor 2 Tahun 1989, Pasal 1 (3), semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berhubungan satu sama lain dilaksanakan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk membangun kemampuan dan karakter peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menyediakan kegiatan non akademik seperti ekstrakurikuler merupakan salah satu wahana untuk mendidik dan mengembangkan pribadi peserta didik yang berkarakter sebagaimana yang tercantum pada Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 Pasal 1 ayat 8 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, yaitu ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan Pramuka. Menurut Pasal 1 Ayat 4 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, pendidikan kepramukaan adalah

proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Menurut undang-undang ini, pramuka dimaksudkan untuk menjadi wadah pembentukan kepribadian yang berkarakter.

Karakter sangat penting bagi bangsa dan negara, karena kehilangan karakter berarti kehilangan generasi berikutnya. Karakter yang baik dan berkualitas harus dibangun dan dibentuk dari usia dini, terutama selama masa sekolah. Menurut Najmia dan Rahmah (2023), pada masa ini adalah masa yang sangat penting untuk membangun karakter seseorang.

Pengembangan karakter adalah proses, sedangkan perkembangan karakter adalah proses yang tidak pernah berakhir. Hal ini akan tetap berlangsung selama manusia hidup dan selama bangsa tetap ada dan ingin tetap hidup. Kegiatan ekstrakurikuler, terutama pramuka diharapkan dapat membentuk dan meningkatkan pengembangan nilai karakter tersebut.

Penguatan pada pembentukan karakter disiplin di era sekarang ini adalah hal yang penting dilakukan

mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, atau orangtua. Oleh sebab itu pembentukan karakter perlu diasah sedini mungkin. Prilaku tidak disiplin dapat ditemui dimana saja, termasuk di lingkungan sekolah. Contohnya seperti, membolos, datang sekolah tidak tepat waktu, tidak mengenakan seragam lengkap sesuai tata tertib sekolah, membuang sampah sembarangan, tidak mengumpulkan tugas, dan lain lain.

Terjadinya prilaku tidak disiplin tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pembentukan karakter disiplin. Pengetahuan tentang karakter yang diajarkan di sekolah tidak berdampak positif pada perubahan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, peserta didik tahu bahwa tindakan mereka tidak benar, tetapi mereka tidak dapat membiasakan diri untuk menghindari tindakan tersebut.

Maka, ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat membantu mengajarkan nilai-nilai penting, termasuk disiplin. Kedisiplinan ialah sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menurut Najmia

dan Rahmah (2023), kedisiplinan tidak hanya muncul, tetapi juga dibangun melalui pelatihan dan penanaman kebiasaan. Disiplin dapat digambarkan sebagai upaya atau upaya untuk meningkatkan perilaku seseorang sehingga mereka dapat berpegang pada prinsip dan selalu mematuhi semua aturan dan peraturan yang berlaku. Sikap disiplin juga berarti menghormati dan menilai peraturan, termasuk menegakkan dan tidak menolak sanksi yang diterima atas pelanggaran. Salah satu contoh perilaku tidak disiplin adalah pelanggaran terhadap kewajiban dan wewenang yang sudah diberikan (Nindy dalam Widayanti Yatni dkk., 2023).

Berdasarkan deskripsi tersebut, masalah penelitian adalah terjadinya banyak perilaku tidak disiplin peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 5 Metro Pusat bahkan diluar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat berperan dalam proses pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas tinggi serta peran dari bentuk kegiatan pramuka yang sudah dirancang dalam

membentuk karakter disiplin peserta didik di kelas tinggi.

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang membaca dan menulis terutama pada pendidikan sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengetahui peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin seperti didik sekolah dasar kelas tinggi.

Secara praktis, penelitian ini dapat memotivasi peserta didik agar lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, guru pendamping sebagai acuan dalam memotivasi peserta didik lebih disiplin, menjadi referensi serta bahan evaluasi bagi pembina dalam pembentukan karakter peserta didik sekaligus sebagai wawasan untuk merancang kegiatan pramuka yang lebih bervariasi, optimal dan efektif. Sebagai acuan untuk kepala sekolah dalam merancang program pelatihan atau pengembangan kepribadian yang berfokus pada peningkatan karakter disiplin peserta didik, serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya, dalam mengkaji lebih lanjut pembentukan karakter disiplin

peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis tentang situasi yang telah atau sedang terjadi. Desain penelitian ini adalah tipe *single case design* atau studi kasus. Data studi kasus diperoleh dari berbagai sumber, atau dari semua pihak yang terlibat, dan fokus penelitian hanya pada satu unit kasus.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Metro Pusat pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian ini adalah 1 pembina, 8 guru pendamping, dan 3 peserta didik perwakilan kelas 4, 5, dan 6. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka pada penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Peneliti menguji keabsahan data dengan *triangulasi* data seperti *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dikarenakan era yang semakin kompleks serta generasi yang semakin berubah, pembina pramuka di SD N 5 Merto Selatan terus berusaha merancang kegiatan pramuka yang menarik, positif, sehat dan terarah agar peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tidak cepat bosan, namun sasarannya tetap pada pembentukan karakter disiplin peserta didik tersebut. Sesuai pada hasil penelitian yang sudah dilakukan, bentuk kegiatan yang telah dirancang dan dapat berperan dalam membentuk karakter disiplin dengan indikator (1) datang tepat waktu, (2) patuh pada aturan dan tata tertib, (3) mengerjakan tugas tepat waktu, dan (4) berbahasa yang baik dan benar, maka menghasilkan hal-hal berikut.

- a. Datang tepat waktu, bentuk kegiatannya berupa seremonial apel.
- b. Patuh pada aturan dan tata tertib, bentuk kegiatannya berupa seremonial apel dan latihan fisik seperti PBB, Pioneering, dan sebagainya.
- c. Menyelesaikan tugas tepat waktu, bentuk kegiatannya berupa latihan fisik seperti

PBB, pioneering, tali-temali dan lain-lain.

- d. Berbahasa yang baik dan benar dibentuk melalui interaksi sosial, seperti kegiatan berkelompok dengan membentuk sebuah regu.

Setelah dirancang sebuah kegiatan pramuka sedemikian rupa, tentu saja ada harapan mengenai peran dari bentuk kegiatan yang sudah dijalankan dan dilaksanakan, sehingga dapat dirasakan oleh peserta didik ataupun orang-orang di sekitarnya, yang mana tidak hanya berlaku saat berkegiatan saja, namun juga di kehidupan sehari-hari peserta didik tersebut terutama saat kegiatan belajar mengajar di hari biasa. Dengan tetap memperhatikan indikator (1) datang tepat waktu, (2) patuh pada aturan dan tata tertib, (3) mengerjakan tugas tepat waktu, dan (4) berbahasa yang baik dan benar dengan melibatkan pembina, guru pendamping dan peserta didik maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Kegiatan pramuka yang telah dibentuk dapat berperan dalam membentuk karakter disiplin yang dilakukan dengan pelatihan dan penanaman kebiasaan melalui latihan fisik, seremonial dan interaksi sosial,

sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang baik dan berkarakter disiplin.

Peserta didik juga merasakan sebuah perubahan dari apa yang sudah diajarkan melalui berbagai bentuk kegiatan selama mengikuti pramuka. Oleh karena itu, kegiatan pramuka memiliki peran yang menjadikan peserta didik tersebut disiplin di rutinitas sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti datang tepat waktu ketika hari senin, memakai atribut lengkap saat upacara bendera, mengerjakan tugas di kelas, dan berbicara baik dan sopan karena sudah diajarkan dan dibiasakan saat mengikuti pramuka.

Didukung oleh para guru pendamping yang menyatakan bahwa peserta didik yang mengikuti pramuka akan membawa kebiasaan yang sudah ditanamkan. Karakter disiplin yang sudah dibangun melalui kegiatan-kegiatan di pramuka, dibawa peserta didik tersebut ke dalam rutinitas di kelas karena merasa telah memiliki rasa tanggung jawab, hal ini menunjukkan jika kegiatan pramuka yang telah dirancang oleh pembina memiliki dampak terhadap karakter disiplin peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bentuk kegiatan pramuka

berperan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik termasuk saat di rutinitas sehari-hari di sekolah.

Pembahasan Penelitian

Kepramukaan bukan hanya sebuah program kegiatan, melainkan juga suatu pendekatan dalam pendidikan guna mendukung pengembangan karakter secara menyeluruh. Dengan selalu konsisten menggunakan prinsip dan metode yang ada, pramuka dapat menjadi sarana yang efektif dalam melahirkan pemimpin di masa depan yang disiplin, bijaksana, dan bertanggung jawab (Ali Ridho, 2024;62).

Prinsip dan metode yang dimaksud diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan membangun karakter disiplin, yang melibatkan pendekatan interaktif dan menarik seperti belajar melalui praktik langsung, pembentukan kelompok kecil, serta pelaksanaan kegiatan yang kreatif (Najmia dalam Ali Ridho, 2024).

Kegiatan yang sudah dibentuk oleh pembina sejalan dengan teori Najmia tersebut, yang mana pembina telah merancang kegiatan melalui berbagai latihan yang membuat peserta didik belajar sekaligus

mempraktikkannya secara langsung, seperti pioneering, baris-berbaris dan tali-temali, dengan membentuk kelompok yang disebut regu yang dikemas menarik, interaktif, dan kreatif. Penelitian Erliansyah Darwin (2023), menunjukkan jika pramuka dengan pendekatannya tersebut dapat membantu peserta didik menginternalisasikan nilai disiplin melalui berbagai kegiatan. Proses proses pelatihan dan penanaman kebiasaan dilakukan dengan berbagai cara, meliputi:

1. Pembiasaan datang tepat waktu, melalui kegiatan seremonial apel dan latihan.
2. Pembiasaan patuh pada tata tertib dan aturan, melalui pemeriksaan kelengkapan atribut, kerapian barisan, dan kegiatan kelompok seperti materi baris berbaris (PBB), tali temali, dan sebagainya.
3. Pembiasaan dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas tepat waktu, melalui kegiatan kelompok dalam materi pioneering dan kegiatan lainnya.
4. Pembiasaan menggunakan bahasa yang baik dan benar,

melalui interaksi sosial baik dengan teman sebaya, pembina, guru pendamping, atau yang lain.

Hasil tersebut didukung oleh teori dari Eka dkk dalam Mamonto Samuel (2023:38) yang mengatakan bahwa sikap seseorang yang disiplin dengan mengikuti dan mematuhi aturan yang berlaku dapat dibangun dengan melalui sebuah pembiasaan yang lama-kelamaan akan terbentuklah sebuah kepribadian yang baik.

Melalui hasil penelitian yang sudah dilakukan, menunjukan jika kegiatan ekstrakurikuler pramuka berperan dalam membentuk karakter disiplin melalui berbagai bentuk kegiatan sehingga berdampak pada rutinitas kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Berikut adalah hasil analisis mendalam tentang peran tersebut.

1. Pembiasaan ketepatan waktu, peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pramuka akan belajar tepat waktu baik saat latihan, seremonial apel, maupun interaksi sosial yang kemudian diterapkan dalam rutinitas sekolah sehari-hari.

2. Ketepatan pada aturan dan tata tertib yang berlaku, saat pramuka peserta didik dibiasakan mematuhi aturan baik saat latihan, seremonial apel, maupun interaksi sosial. Hal ini digunakan untuk membentuk kontrol diri agar terhindar dari perilaku negatif di sekolah.

3. Mengerjakan tugas tepat waktu, peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pramuka akan belajar bertanggung jawab pada tugas yang sudah diberikan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari di sekolah.

4. Penggunaan bahasa dan komunikasi yang efektif, peserta didik belajar berbahasa sopan selama kegiatan pramuka berlangsung dengan melakukan interaksi sosial atau kelompok yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi yang baik.

Hasil positif tersebut tentu saja ada karena adanya pengaruh dari sebuah konsekuensi. Strategi dengan pemberian konsekuensi baik berupa penghargaan atau hukuman dijadikan

sebagai penguatan dan penekanan bagi peserta didik tersebut.

Melalui penelitian yang sudah dilakukan, konsekuensi berupa penghargaan yang didapat peserta didik adalah pemberian tanda kecakapan umum (TKU). Pemberian TKU dilakukan pada peserta didik yang dirasa sudah memenuhi kualifikasi sesuai simbol nya.

TKU ini dapat menjadi tanda bahwa peserta didik tersut pasti memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan konsekuensi berupa hukuman dimulai dari teguran, berdiri di depan teman-teman, membersihkan lingkungan, hafalan ayat sampai diminta melakukan pidato di depan teman-temannya.

Dalam pramuka, penerapan konsekuensi harus seimbang dan positif agar sikap disiplin tersebut dapat bertahan lama. Konsep disiplin positif digunakan agar pembina berfokus pada penciptaan suasana lingkungan yang baik, sehingga anggotanya akan mengikuti peraturan yang ada dengan cara yang mereka inginkan dan lambat laun peserta didik tersebut dapat mengatur dan bertanggung jawab atas segala perbuatan mereka saat melakukan sesuatu.

Disiplin positif juga mengajarkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang harus dipertanggung jawabkan (Oteng dalam Mamonto Samuel, 2023;27).

D. Kesimpulan

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berperan dalam membentuk karakter disiplin dengan membiasakan peserta didik datang tepat waktu, patuh pada aturan yang ada, mengerjakan tugas tepat waktu dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

1. Bentuk kegiatan pramuka yang dirancang untuk membentuk karakter disiplin melalui latihan fisik (PBB, pioneering, tali-temali dan lain-lain), seremonial (apel pagi), dan interaksi sosial (kegiatan berkelompok dan membentuk sebuah regu).
2. Melalui proses penanaman kebiasaan dengan berbagai bentuk aktivitas maka, lama-kelamaan peserta didik mulai membiasakan dirinya melakukan hal-hal seperti, datang tepat waktu, patuh pada aturan yang ada, mengerjakan tugas tepat waktu dan

menggunakan bahasa yang baik dan benar. secara berulang-ulang, sehingga peserta didik dapat memiliki kepribadian yang baik dan disiplin selama kegiatan pramuka berlangsung maupun dirutinitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hatta, Muhammad. (2014). *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Pendidikan.
- Kemendikbudristek (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Reni, S. M., Sekar, D., A., & Much, A., F. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(5).
- Shanti, L., N. & Novita, F., R. (2023). Ekstrakurikuler Pramuka Materi Dasa Darma dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Karakter*. 6 (2). 1-3.
- Republik Indonesia. (1989). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan*.
- Republik Indonesia. (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka*.
- Pratiwi Intan Septiana. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Samuel M., Darto W., Itsna, N., L., I Putu., D., M., P., Achmad, T., J., M. Sahrawi, S., Nur, S., K., Jihad, A., G., Sudarno., Nicholas & R., Ika, A., A. (2023). *Disiplin Dalam Pendidikan*. PT. Literasi Nusantara Malang: Abadi Grup.
- Yatni, W., Iis, N. & Irna, K. (2023). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Bina Gogik*. 10 (2). 160.